

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. INDOSAT TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010–2014

Rismansyah *)
Totok Sudiyanto *)

ABSTRAK

Penulisan dalam penelitian ini, dengan judul mengenai Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Dalam permasalahan ini bahwa dengan menggunakan analisis rasio hanya melihat hasil akhir laba perusahaan tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi dan tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA. Analisis data yang digunakan dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indosat Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan EVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (1) NOPAT pada tahun 2010-2012 terus mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013-2014 penurunan, disebabkan terjadinya penurunan EBIT. (2) WACC pada tahun 2010-2012 dan 2014 mengalami peningkatan, disebabkan karena peningkatan biaya hutang dan mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan terjadinya penurunan biaya hutang dan biaya modal (3) Modal yang diinvestasikan pada tahun 2010-2014 mengalami penurunan, disebabkan kewajiban jangka panjang terus mengalami penurunan. (4) EVA dapat disimpulkan bahwa nilai EVA pada tahun 2010-2012 $EVA > 0$ berarti EVA positif hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena para pemegang saham telah berhasil memaksimalkan laba perusahaan, Hal ini tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya. Sedangkan pada tahun 2013-2014 $EVA < 0$ berarti EVA negatif hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan karena para pemegang saham belum memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini tentunya kurang menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Pendekatan Economic Value Added

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti: Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS). Namun penilaian dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dan

tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. PT. Indosat Tbk sebagai objek dalam penelitian untuk dianalisis karena perusahaan tersebut dimasa lalu lebih baik dibanding perusahaan lainnya berikut ini merupakan tabel 1.1 yang menggambarkan posisi kinerja keuangan PT. Indosat Tbk selama lima tahun :

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Net Profit Margin (NPM)%	3,66	4,53	2,17	-11,18	-7,71
Return On Investment (ROI)%	1,94	1,77	1,85	2,30	2,75
Return On Equity (ROE) %	4,06	4,96	2,51	-16,14	-13,09
Earnings Per Share (EPS) Rp	132	172	89,70	-	-
				511,97	365,70

Sumber : Laporan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) PT. Indosat Tbk. 2010-2014

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terlihat bahwa kondisi Net Profit Margin (NPM) perusahaan cukup memprihatinkan. Pada tahun 2010 sebesar 3,66% dan meningkat di tahun 2011 sebesar 1,54% menjadi 5,20% dan mengalami penurunan sebesar 3,03% menjadi 2,17% di tahun 2012. Pada tahun 2013 **menurun** sebesar -11,18 dan kembali mengalami **penurunan** sebesar -7,71 di tahun 2014, dapat dikatakan **kurang baik** karena masih dibawah rata-rata industri. Ini juga berarti bahwa barang-barang perusahaan ini relative rendah atau biaya-biayaanya relative tinggi atau keduanya. Return On Investment (ROI) yang diperoleh PT. Indosat Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 PT. Indosat Tbk mencapai ROI sebesar 1,94%. Pada tahun 2011 mengalami **penurunan** dari tahun sebelumnya menjadi 1,77% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 1,85%. Pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 2,30%, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2,75%. Return On Equity (ROE) yang diperoleh PT. Indosat Tbk juga berfluktuasi. Pada tahun 2010 PT. Indosat Tbk mencapai ROE sebesar 4,06%. Pada tahun 2011 mengalami **peningkatan yang cukup** besar dari tahun sebelumnya menjadi 4,96% kemudian mengalami **penurunan** pada tahun 2012 menjadi 2,51% sedangkan pada tahun 2013 juga

mengalami **penurunan** drastis menjadi -16,14%, dan pada tahun 2014 **meningkat sedikit** sebesar -13,09%. Kondisi laba perlembar saham (Earnings Per Share) pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 132,- per lembar saham. Pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp 40,- per lembar saham dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat, Pada tahun 2012 mengalami **penurunan** sebesar Rp 82,- per lembar saham di tahun 2013 mengalami **penurunan** secara drastis sebesar Rp -422,- per lembar saham dan pada tahun 2014 kembali mengalami **penurunan** sebesar Rp 146,27,- per lembar saham dari Rp -365,70,- per lembar saham dari perhitungan tersebut terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham **menurun**. Secara umum berdasarkan rasio profitabilitas yang terdapat pada Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang **kurang baik**. pada rasio Net Profit Margin (NPM) mengalami **penurunan** karena masih dibawah standar industri ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biayaanya relatif tinggi atau keduanya. Pada rasio Return On Investment (ROI) kondisinya **kurang baik** karena masih dibawah rata-rata industri, **rendahnya** rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. tidak jauh berbeda dengan ROI,

kondisi ROE juga mengalami **penurunan** hal ini disebabkan karena masih di bawah rata-rata industri dan kondisi laba perlembar saham juga mengalami **penurunan** dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dapat dikatakan buruk. Untuk mengatasi **kelemahan** dari analisis rasio apakah kinerja PT. Indosat Tbk dalam kondisi baik/buruk dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA). Adanya Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA dapat menjadi salah satu tolak ukur investor untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Selain melalui analisis rasio yang biasanya telah dicantumkan dalam pelaporan keuangan, investor dapat lebih yakin menanamkan modalnya dengan melihat nilai EVA pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja PT. Indosat Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat

dirumuskan bahwa pokok permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada periode 2010 sampai dengan 2014.

1.4 Manfaat Penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagaimana mengukur kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja bagi perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

2. TEORI PUSAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009:4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu, nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

2.4 Economic Value Added (EVA)

2.4.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2009:111) Economic Value Added

(EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) biaya ini akan dikeluarkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor (shareholder) dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar dalam pemberian bonus bagi para karyawan yang terdapat pada setiap divisi yang memiliki nilai EVA yang positif.

2.4.2 Keunggulan Economic Value Added (EVA)

Menurut Suropto (2015:20) secara konseptual Economic Value Added (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti :

1. EVA sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation, hingga internal-external communication.
2. EVA dimiliki mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. EVA juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua

element didalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi perusahaan.

4. EVA dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan value based compensation.

2.4.3 Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Menurut Vales (dalam Iramani, 2005:4) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur Economic Value Added (EVA), tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat di tentukan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (i_e \times E)$$

Keterangan

NOPAT = Net Operating Profit After,
 i_e = Opportunity Cost of Equity, E= Total Equity

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times TA)$$

Keterangan :

NOPAT= NetOperating Profit After Taxes(Laba opsai bersih setelah pajak),
 WACC=Weighted Average Cost of Capital(Biaya modal rata-rata tertimbang),
 TA=Total Asset (Modal yang diinvestasikan)

2.4.4 Langkah-langkah Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Langkah-langkah menentukan Economic Value Added(EVA) antara lain :

1. NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)

Menurut Brigham dan Houston (2010:65) Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak. NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Keterangan :

NOPAT = Laba bersih setelah pajak,
 EBIT= Laba sebelum pajak.

Faktor yang operasional dan laba rugi luar biasa, seperti laba/rugi dari penghentian unit usaha serta beberapa akun laba/rugi lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasional rutin perusahaan dan tidak ada keterangan yang jelas dalam catatan laporan keuangan perusahaan, tidak diikut sertakan dalam perhitungan NOPAT.

2. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Menurut Prawiranegoro (2008:35) Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat menggunakan ROE dan biaya masing-masing dikalikan dengan persentase dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah :

$$WACC = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{Cost Of Debt (I-T)} + \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$$

Perusahaan dapat menghitung Weighted Average Cost of Capital(WACC) dengan mengetahui hal-hal sebagai berikut :Jumlah utang dalam struktur modal, pada nilai pasar, Jumlah ekuitas dan struktur modal pada nilai dasar, Biaya hutang, Tingkat pajak, ROE (Return On Equity), Total investasi.

Cost of Capital atau biaya modal mempunyai dua makna, tergantung dari sisi investor atau perusahaan. dari sudut pandang investor, Cost of Capital adalah Opportunity Cost dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. sedangkan dari sudut pandang perusahaan, cost of capital adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dibutuhkan. Untuk praktisi keuangan, istilah Cost of Capital ini digunakan sebagai berikut :Discount rate untuk membawa cash flow pada masa mendatang suatu proyek ke nilai sekarang, Tarif minimum yang diinginkan untuk menerima proyek baru, Biaya modal dalam perhitungan Economic Value Adde (EVA).

Cost of Capital sangat memengaruhi oleh hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana semakin besar resiko yang ditanggung oleh investor semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dikehendaki sebelum nilai tambah dapat diciptakan dan semakin tinggi biaya modal yang timbul. Komponen Cost Of Capital terdiri dari :

- a. Biaya hutang (Cost Of Debt) adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki karena adanya resiko kredit yaitu resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang , dengan kata lain Cost Of

Debt adalah tarif yang dibayar perusahaan untuk memperoleh tambahan hutang baru jangka panjang di pasar sekarang, mengingat adanya biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (tax deductible), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah hutang setelah pajak (cost of debt after tax). Biaya hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = Kd^* (1 - t)$$

Keterangan:

Kd = Biaya hutang sebelum pajak,

Kd*= Suku Bunga,

T= Tarif pajak

Suku bunga dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd^* = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

- b. Cost Of Equity adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki investor karena adanya ketidakpastian tingkat laba. Kewajiban membayar bunga dan pokok hutang membuat laba bersih perusahaan lebih bervariasi (naik turun) dari pada laba operasi, sehingga menyebabkan timbulnya tambahan resiko. Jadi biaya ekuitas ini mencangkup adanya resiko bisnis dan resiko financial .

Resiko bisnis adalah resiko yang berhubungan dengan baik stabilnya laba, sedangkan resiko financial adalah resiko kesulitan financial dalam hal pembayaran biaya bunga pada pokok hutang. Berdasarkan rumus diatas maka Cost Of Equity dapat dicari dengan menggunakan dengan ROE (Prawiranegoro 2008:35). ROE (Return On Equity) dapat dicari dengan rumus:

Return On Equity (ROE)

$$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740 tahun 1989 tentang Peningkatan

Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara. Berikut inimerupakan daftar skor penilaian kinerja Return On Equity (ROE) menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

Tabel 2.1
Daftar skor penilaian ROE

ROE %	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13,5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10,5
7,9 < ROE ≤ 9	9
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5
5,3 < ROE ≤ 6,6	6
4 < ROE ≤ 5,3	5
2,5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2,5	3
13 < ROE ≤ 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3. Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendeknya. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, dan kewajiban jangka panjang. Modal yang diinvestasikan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

2.4.5 Kriteria Economic Value Added (EVA)

Menurut Widayanto(2004:50) untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengambilan investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur bisa mendapatkan bunga, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b. Jika $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan

pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

- c. Jika $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah

digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat dan ke dalam bentuk tabel :

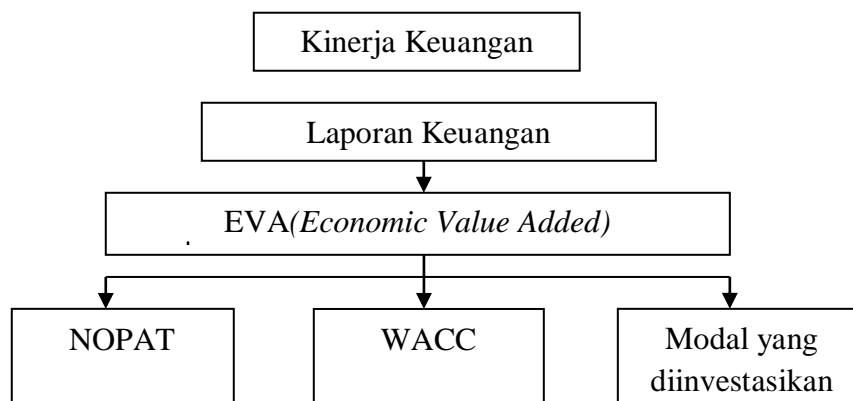
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Irma Yanti Nasution (2009)	"Analisis kinerja keuangan berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan"	Menggunakan metode (Economic Value Added) EVA Komponen EVA yang digunakan dalam penelitian ini adalah NOPAT(Net Operating Profit After Taxes), WACC (Weighted Average Cost of Capital) dan Modal yang diinvestasikan	Menggunakan metode Market value Added (MVA) Periode 2003-2007 Komponen EVA yang digunakan dalam penelitian ini adalah NOPAT, Equivalent Depreciation(ED), dan Depreciation atau penyusutan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan EVA, hanya pada tahun 2003 dan tahun 2005 manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis sedangkan dengan menggunakan analisis FVA perusahaan menciptakan nilai tambah finansial yang positif dari tahun 2003 - tahun 2007 terkecuali pada tahun 2006.
2	Ni Made Tatsani Widi Arini (2015)	Analisis Kinerja Keuangan dengan berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) studi pada PT. Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Menggunakan metode Economic Value Added (EVA)	Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2007-2009. Komponen EVA yang digunakan dalam penelitian ini adalah NOPAT, Nilai biaya modal, Analisis EVA	Hasil penelitian menunjukkan PT. Telekomunikasi Tbk memiliki $EVA > 0$. Ini berarti kinerja keuangan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sedangkan PT. Smartfren, PT. Indosat, PT XL dan PT. Bakrie Telkom memiliki $EVA < 0$, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membantu penulis dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian, gambar 1 merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Penulis 2016

Dari kerangka pemikiran diatas dijelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat,Tbk akan dianalisis dari laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) yang terdiri dari : Net Operating Profit After Taxes (NOPAT), Weighted Average Cost of Capital(WACC) dan Modal yang diinvestasikan. Kemudian setelah didapatkan hasil perhitungannya akan dinilai kinerja keuangan PT. Indosat Tbk selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai 2014.

3. PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) Variabel

penelitian adalah sesuatu yang berbentuk yang diterapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistic sehingga dapat di tarik kesimpulannya.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Noor (2012:97) Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variable. Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah berikut :

Table 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2009:239)	1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri 4. Laporan perubahan posisi keuangan
2	Metode Economic Value Added (EVA)	Economic Value Added (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) biaya ini akan dikeluarkan (Brigham dan Houston 2010:111).	1. NOPAT 2. WACC 3. Modal yang diinvestasikan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Margono (2010:118) populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indosat Tbk 2010-2014.

3.3.2 Sampel

Menurut Margono (2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added (EVA) PT. Indosat Tbk tahun 2010-2014.

3.4 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian

itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan PT. Inosat Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA).

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Noor (2012:138) sumber data adalah sumber informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan

seperangkat ukuran kuantitatif atau kualitatif.

Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer adalah data yang langsung dari sumbernya.
2. Data sekunder adalah data yang telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian dicatat, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder berupa data laporan keuangan dan data laporan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) PT. Indosat Tbk tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralokasi di Unika Musi Charitas Palembang.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdulrahman dan Muhidin (2012:84) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut :Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014:103) Teknik analisis data dapat diartikan

sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan PT. Inosat Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA).

Langkah-langkah meneghitung Economic Value Added (EVA) antara lain :

1. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak. NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

NOPAT = EBIT (1 – Tarif Pajak)

2. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat menggunakan ROE dan biaya masing-masing dikalikan dengan presentase dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah :

$WACC = \frac{Debt}{Debt+Equity} Cost\ Of\ Debt\ (I-T) + \frac{Debt}{Debt+Equity} ROE$
--

a. Menentukan Biaya Hutang (Cost of Debt)

Cost Of Debt adalah tarif yang dibayar perusahaan untuk memperoleh tambahan hutang baru jangka panjang di pasar sekarang,

mengingat adanya biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (tax deductible), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah hutang setelah pajak (cost of debt after

tax).Adapun rumus menentukan Biaya Hutang (Cost of Debt)sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Debt(Kd)} = \text{Kd}^* (1 - t)$$

Keterangan:

Kd = Biaya hutang sebelum pajak,

Kd* = Suku Bunga,

T=Tarif pajak

Suku bunga dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kd}^* = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

b. Menentukan Cost of equity atau Return On Equity (ROE)

Cost of Equity atau Return On Equity(ROE) adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki

investor karena adanya ketidakpastian tingkat laba.Adapun rumus Menentukan Cost of equity atauReturn On Equity(ROE) sebagai berikut :

Return On Equity (ROE)

$$= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Menghitung Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendeknya. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, dan kewajiban jangka panjang. Modal yang diinvestasikan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Kewajiban jangka panjang} + \text{Ekuitas pemegang saham}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Berikut ini merupakan kinerja keuangan berdasarkan rasio tahun 2010-2014 :

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio
PT. Indosat Tbk tahun 2010-2014

Rasio	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Current Ratio (%)	55,55	55,05	75,43	53,13	40,63
Deviden (%)	59,55	76,83	34,52	-	-
EPS (Rp)	-	-	89,70	-511,97	-365,70
BV (Rp)	3.285,03	3.462,68	3.569,31	3.039,71	2.612,47
DAR (x)	0,65	0,64	0,65	0,70	0,73

DER(x)	1,94	1,77	1,85	2,30	2,75
ROA (%)	1,37	1,79	0,88	-4,89	-3,49
ROE (%)	4,06	4,96	2,51	-16,14	-13,09
GPM (%)	17,55	13,75	14,23	6,33	100,00
OPM (%)	17,55	13,75	14,23	-	2,79
NPM (%)	3,66	4,53	2,17	-11,88	-7,71
Payout Ratio (%)	-	-	38,48	-	-
Yield (%)	1,10	1,36	0,54	-	-

Sumber :Laporan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) PT. Indosat Tbk. 2010-2014.

4.1.2 Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berikut ini disajikan laporan keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2010-2014 yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi :

Tabel 4.2
Laporan keuangan
PT. Indosat Tbk tahun 2010-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Neraca	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kas dan Setara kas	2.075.270	2.224.206	3.917.236	2.233.532	3.480.011
Receivable	1.558.457	1.446.729	2.061.160	2.284.633	2.101.127
Persediaan	105.885	75.890	52.556	36.004	49.408
Aktiva Lancar	6.158.854	6.579.439	8.308.810	7.160.017	8.591.684
Aset tetap	43.571.010	42.573.369	41.964.793	42.190.111	40.775.907
Aset lain-lain	8.341	5.593	754.498	941.206	1.245.535
Total Aset	52.818.187	52.172.311	55.225.061	54.520.891	53.254.841
Pertumbuhan %		-1,22%	5,85%	-1,28%	-2,32%
Hutang Jangka Pendek	11.946.853	11.952.171	11.015.751	13.494.437	21.147.849
Hutang Jangka Panjang	22.634.848	21.404.167	24.813.926	24.508.856	17.911.028
Total Hutang	34.581.701	33.356.388	35.829.677	38.003.293	39.058.877
Pertumbuhan %		-3,54%	7,41%	6,07%	2,78%
Modal Dasar	2000.000.000	2000.000.000	2000.000.000	2000.000.000	2000.000.000
Modal Disetor	543.393	543.393	543.393	543.393	543.393
Modal Disetor (dibagikan)	5.434	5.434	5.434	5.434	5.434
Nilai Nominal	100	100	100	100	100
Pendapatan yang disimpan	15.359.289	15.870.673	15.981.167	13.011.589	11.024.419
Total Modal	17.850.646	18.815.973	19.395.384	16.517.598	14.195.964
Pertumbuhan %		5,41%	3,08%	-14,84%	-14,06%

Laporan L/R	2010	2011	2012	2013	2014
Total Pendapatan	19.796.515	20.576.893	22.418.812	23.855.272	24.085.101
Pertumbuhan %		3,94%	8,95%	6,41%	0,96%
Biaya Pendapatan	16.322.571	17.746.794	19.228.789	22.346.056	-
Laba Usaha	3.473.944	2.830.099	3.190.023	1.509.216	24.085.101
Beban Pendapatan	16.322.571	17.746.794	19.228.789	-	23.412.169
Laba Usaha	3.473.944	2.830.099	3.190.023	-	672.932
Pertumbuhan %		-19,53%	12,72%	-100%	
Penghasilan Lain-lain	-2.392.127	1.648.199	-2.728.405	-4.843.053	-2.608.883
Laba sebelum Pajak	1.081.817	249.397	-25.798	-667.378	-77.879
Pajak	724,019	932.503	487.416	-2.666.459	-1.858.022
Pertumbuhan %		28,80%	-47,73%	N/A	30,32%
Laba tahun berjalan yang diatribusikan	-	-	487.416	-2.781.999	-1.987.170
Pendapatan komprehensif	647.174	932.904	875.860	-2.644.087	-1861.893
Komprehensif yang di atribusikan	-	-	763.550	-2.750.627	-1991.041

Sumber : Laporan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) PT. Indosat Tbk. 2010-2014

4.1.3 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA).

1. Menghitung Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)

Net Operating Profit After Taxes merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak.

NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Sebelum dilakukan perhitungan NOPAT, maka terlebih dahulu akan disajikan EBIT dengan 1-Tarif Pajak untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang disajikan melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data NOPAT PT. Indosat Tbk Tahun 2010-2014
(Dalam Juataan Rupiah)

Komponen NOPAT	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
EBIT	3.473.944	2.830.099	3.190.023	1.509.216	672.932
Tax	49,42%	26,74%	5,29%	25,02%	4,19%
1-tax	0,50	0,73	0,94	0,74	0,95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016

Keterangan :

EBIT= Earning Before Interest and Tax,
NOPAT= Net Operating Profit After Tax.

Berdasarkan data mengenai EBIT dengan 1-Tarif Pajak untuk 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2014 maka besarnya NOPAT dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun 2010

NOPAT untuk tahun 2010 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 3.473.944 (1 - 49,42\%) \\ &= 3.473.944 (0,50) \\ &= 1.726.972 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) tahun 2010 menunjukkan nilai sebesar Rp1.726.972 dengan Pajak sebesar 49,42%.

Tahun 2011

NOPAT untuk tahun 2011 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 2.830.099 (1 - 26,74\%) \\ &= 2.830.099 (0,50) \\ &= 2.065.972,27 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) perusahaan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 19,6% yaitu naik menjadi Rp 2.065.972,27. peningkatan ini disebabkan karena terjadinya penurunan tingkat pajak sebesar 22,68 % dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012

NOPAT untuk tahun 2012 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 3.190.023 (1 - 5,29\%) \\ &= 3.190.023 (0,94) \\ &= 2.998.612,62 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) perusahaan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 45,14% dari Rp2.065.972,27menjadi Rp 2.998.621,62di tahun 2012. Peningkatan NOPAT ini disebabkan peningkatan EBIT sebesar 12,71%

atau naik menjadi Rp 3.190.023dari tahun 2011 sebesar Rp 2.830.099

Tahun 2013

NOPAT untuk tahun 2013 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 1.509.216 (1 - 25,02\%) \\ &= 1.509.216 (0,74) \\ &= 1.116.819,84 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 168,49% yaitu Rp 2.998.621,62pada tahun 2012 dan menurun menjadi Rp 1.116.819,84pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan EBIT sebesar 111,37% yaitu menurun dari Rp 3.190.023menjadi Rp 1.509.216pada tahun 2013. Selain ini terjadi peningkatan pajak sebesar 19,73% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2014

NOPAT untuk tahun 2014 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 672.032 (1 - 4,19\%) \\ &= 672.032 (0,95) \\ &= 639.285,4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) tahun 2014 NOPAT perusahaan sebesar Rp 639.285,4 atau menurun sebesar 74,69% dari tahun 2013 sebesar Rp 1.116.819,84. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan EBIT sebesar 124,27% yaitu menurun dari Rp 1.509.216menjadi Rp672.932. serta penurunan pajak sebesar 20,83% dari tahun 2013.

2. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital(WACC) merupakan biaya

tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai dengan komposisi masing-masing jenis modal. Perhitungan WACC digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian suatu proyek. WACC adalah penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modalnya.

Adapun rumus untuk menghitung Weighted Average Cost of Capital(WACC) adalah :

$$WACC = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{Cost of Debt} + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$$

a. Menentukan Biaya Hutang (Cost of Debt)

Cost Of Debt adalah tarif yang dibayar perusahaan untuk

memperoleh tambahan hutang baru jangka panjang di pasar sekarang, mengingat adanya biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak penghasilan (tax deductible), maka biaya riil yang ditanggung perusahaan adalah hutang setelah pajak (cost of debt after tax). Tingkat Suku bunga dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd^* = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Sebelum melakukan perhitungan biaya hutang maka, menentukan tingkat suku bunga terlebih dahulu yaitu akan disajikan beban bunga dengan hutang jangka panjang tahun 2010-2014 yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Tingkat Suku Bunga (kd*) PT. Indosat Tbk Tahun 2010-2014
Dalam jutaan rupiah

Komponen Suku Bunga	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Beban Bunga	2.217.628	1.929.354	2.077.350	2.212.095	2.406.536
Hutang Jangka Panjang	22.634.848	21.404.167	24.813.926	24.508.856	17.911.028

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016.

Berdasarkan tabel diatas mengenai beban bunga dengan hutang jangka panjang untuk tahun 2010-2014 maka besar tingkat suku bunga (kd*) dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun 2010

$$Kd^* = \frac{2.217.628}{22.634.848} = 0,0979$$

Dari hasil perhitungan Tingkat suku bunga (kd*) untuk tahun 2010, menunjukkan bahwa Kd* yang

diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 0,0979 atau 9,79%.

Tahun 2011

$$Kd^* = \frac{1.929.354}{21.404.167} = 0,0901$$

Dari hasil perhitungan Tingkat suku bunga (kd*) untuk tahun 2010, menunjukkan bahwa Kd* yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 0,0901 atau 9,01%.

Tahun 2012

$$Kd^* = \frac{2.077.350}{24.813.926} = 0,0837$$

Dari hasil perhitungan Tingkat suku bunga (kd*) untuk tahun 2012, menunjukkan bahwa Kd* yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 0,0837 atau 8,37%.

Tahun 2013

$$Kd^* = \frac{2.212.095}{24.508.856} = 0,0903$$

Dari hasil perhitungan Tingkat suku bunga (kd*) untuk tahun 2012, menunjukkan bahwa Kd* yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 0,0903 atau 9,03%.

Tahun 2014

$$Kd^* = \frac{2.406.536}{17.911.028} = 0,1314$$

Dari hasil perhitungan Tingkat suku bunga (kd*) untuk tahun 2012, menunjukkan bahwa Kd* yang

diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 0,1314 atau 13,14%.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat suku bunga (Kd*) maka selanjutnya dapat menentukan biaya hutang . Adapun rumus menentukan Biaya Hutang (Cost of Debt) sebagai berikut :

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = Kd^* (1 - T)$$

Keterangan :

Kd = Biaya hutang sebelum pajak,

Kd*= Suku Bunga, T= Tarif pajak

Berikut ini merupakan tabel 4.5 Biaya Hutang (Cost of Debt) atau Kd, maka terlebih dahulu akan disajikan tingkat suku bunga dengan 1- tarif pajak untuk tahun 201-2014 yang dapat disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Biaya Hutang (Cost of Debt) atau Kd PT. Indosat Tbk
Tahun 2010-2014

Komponen Biaya Hutang	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kd*	0,0979	0,0901	0,0837	0,0903	0,1314
(1-T)	0,50	0,73	0,94	0,74	0,95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016.

Berdasarkan tabel diatas mengenai tingkat suku bunga dengan 1- tarif pajak untuk tahun 2010-2014 maka besar biaya hutang (kd) dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun 2010

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = 0,0979(0,50) = 4,89\%$$

Dari hasil perhitungan biaya hutang (kd) untuk tahun 2010, menunjukkan bahwa Kd yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 4,89%.

Tahun 2011

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = 0,0901 (0,73) = 6,57\%$$

Dari hasil perhitungan biaya hutang (kd) untuk tahun 2011, menunjukkan

bahwa Kd yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 6,57%.

Tahun 2012

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = 0,0837 (0,94) = 7,86\%$$

Dari hasil perhitungan biaya hutang (kd) untuk tahun 2012, menunjukkan bahwa Kd yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 7,86%.

Tahun 2013

$$\text{Cost Of Debt}(Kd) = 0,0903 (0,74) = 6,68\%$$

Dari hasil perhitungan biaya hutang (kd) untuk tahun 2013, menunjukkan bahwa Kd yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 6,68%.

Tahun 2014

$$\text{Cost Of Debt(Kd)} = 0,1314 (0,95) = 12,48\%$$

Dari hasil perhitungan biaya hutang (kd) untuk tahun 2014, menunjukkan bahwa Kd yang diperoleh dari data PT. Indosat Tbk sebesar 12,48%.

b. Cost Of Equity

Cost of Equity adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki investor karena adanya ketidakpastian tingkat laba. Kewajiban membayar bunga dan pokok hutang membuat laba bersih perusahaan lebih bervariasi (naik turun) dari pada laba operasi, sehingga menyebabkan

timbulnya tambahan resiko. Jadi biaya ekuitas ini mencangkup adanya resiko bisnis dan resiko financial. Of Equity dapat dicari dengan menggunakan dengan ROE. Besarnya nilai ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LabaSetelah Pajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROE, maka terlebih dahulu akan disajikan laba setelah pajak dengan total aset untuk tahun 2010 sampai tahun 2014 yang dapat disajikan melalui tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data ROE PT. indosat Tbk
Tahun 2010-2014

Komponen ROE	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Laba bersih setelah pajak	724.019	932.503	487.416	-2.666.459	-1.858.022
Total Ekuitas	17.850.646	18.815.973	19.395.384	16.517.598	14.195.964

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016.

Berdasarkan data mengenai laba bersih setelah pajak dan total ekuitas untuk lima tahun terakhir dari tahun 2010 – 2014 maka besarnya rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun 2010

Besarnya rasio ROE untuktahun 2010, khususnya pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{724.019}{17.850.646} \times 100\% = 4,06\%$$

Dari hasil perhitungan rasio ROE untuk tahun 2010 sebesar 4,06%, hal ini menunjukan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROEberarti kondisi perusahaan cukup baik karena masih di atas rata-rata industri.

Tahun 2011

Besarnya rasio ROE untuk tahun 2011, khususnya pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{932.503}{18.815.973} \times 100\% = 4,96\%$$

Dari hasil perhitungan rasio ROE untuk tahun 2011, menunjukan bahwa rasio ROE yang diperoleh sebesar 4,96% dan ini menunjukan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE yang berarti kondisi perusahaan baik karena diatas rata-rata industri.

Tahun 2012

Besarnya rasio ROE untuktahun 2012, khususnya pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{487.416}{19.395.384} \times 100\% = 2,51\%$$

Dari hasil perhitungan rasio ROE untuk tahun 2012, menunjukan bahwa rasio ROE yang diperoleh sebesar 2,51% artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 2,45% dari tahun 2011 dan ini menunjukan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI yang berarti kondisi perusahaan kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri.

Tahun 2013

Besarnya rasio ROE untuktahun 2013, khususnya pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{-2.666.459}{16.517.598} \times 100\% = -16,14\%$$

Dari hasil perhitungan rasio ROE untuk tahun 2013, menunjukan bahwa rasio ROE yang diperoleh sebesar sebesar -16,14% artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar -13, 63% dari tahun 2012 dan ini menunjukan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI yang berarti kondisi

perusahaan buruk karena dibawah standar rata-rata industri.

Tahun 2014

Besarnya rasio ROE untuktahun 2014, khususnya pada PT. Indosat Tbk dapat dihiyung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{-1.858.022}{14.195.964} \times 100\% = -13,09\%$$

Dari hasil perhitungan rasio ROE untuk tahun 2014. menunjukan bahwa rasio ROE yang diperoleh sebesar sebesar -13,09% ini menunjukan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI yang berarti kondisi perusahaan masih buruk karena dibawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740 Tahun 1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara. Berikut ini merupakan daftar Skor penilaian kinerja ROE menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.7
Daftar skor penilaian ROE

ROE %	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
13 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 4.8
Penilaian kinerja ROE PT. Indosat Tbk Tahun 2010-2014
berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rasio	2010		2011		2012		2013		2014	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	4,06	5	4,96	5	2,51	4	-16,14	1	-13,09	1

Sumber : Laporan keuangan PT. indosat Tbk, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.8 yaitu penilaiankinerja ROE selama tahun 2010 sampai dengan 2014 terus mengalami penurunan berdasarkan skor masing-masing. Pada tahun 2010 tingkat ROE sebesar 4,06 dengan skor 5 dan mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 4,96 akan tetapi skor menurut menteri BUMN sebesar 5 yang artinya belum mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai sebesar 2,45 dengan skor 4 yaitu mengalami penurunan sebesar 1, sedangkan

pada tahun 2013 sebesar -16,14 dengan skor 1 yaitu menurun sebesar 3 skor dari tahun 2012 dan ditahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar -13,14 dengan skor 1. Penurunan rasio ROE ini disebabkan karena terjadinya penurunan EBIT. Dari perhitungan diatas maka dapat dilakukan perhitungan Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2010-2014 dengan data yang disajikan dalam bentuk tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Data WACC PT.Indosat Tbk tahun 2010-2014
(dalam jutaan rupiah)

Komponen WACC	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Debt	22.634.848	21.404.167	24.813.926	24.508.856	17.911.028
Equity	17.850.646	18.815.973	19.395.384	16.517.598	14.195.964
Tax	49,42%	26,74%	5,29%	25,02%	4,19%
1-tax	0,50	0,73	0,94	0,74	0,95
Cost of debt	4,89%	6,57%	7,86%	6,68%	12,48%
ROE	4,06%	4,96%	2,51%	1,61%	1,30%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.7 maka bersarnya Weighted Average Cost of Capital(WACC) dapat dihitung dan dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 2010

$$WACC = \frac{22.634.848}{22.634.848 + 17.850.646} 4,89\% + \frac{17.850.646}{22.634.848 + 17.850.646} 4,06\% = 3,15\%$$

Dari hasil perhitungan WACC perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2010 biaya modal rata-rata tertimbang

Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2010 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

(WACC) perusahaan adalah sebesar 3,15%.

Tahun 2011

Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2011 pada

PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$WACC = \frac{21.404.167}{21404.167 + 18.815.973} 6,57\% + \frac{18.815.973}{21404.167 + 18.815.973} 4,96\% = 4,87\%$$

Dari hasil perhitungan WACC perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 1,72% sehingga WACC pada tahun 2011 sebesar 4,87%. Peningkatan WACC ini disebabkan karena terjadinya peningkatan Cost of Equity (Biaya Ekuitas) dalam hal ini ROE

perusahaan sebesar 0,9% (naik dari 4,06% menjadi 4,96%).

Tahun 2012

Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2012 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$WACC = \frac{24.813.926}{24.813.926 + 19.395.384} 7,86\% + \frac{19.395.384}{24.813.926 + 19.395.384} 2,52\% = 5,24\%$$

Dari hasil perhitungan WACC perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2012 menurun menjadi 5,24% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4,87% (terjadi penurunan 0,37%). Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan Cost of Equity dalam hal ini ROE perusahaan sebesar

2,51% atau turun sebesar 2,45% dari tahun 2011 sebesar 4,96%.

Tahun 2013

Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2013 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$WACC = \frac{24.508.856}{24.508.856 + 16.517.598} 6,68\% + \frac{16.517.598}{24.508.856 + 16.517.598} 1,61\% = 3,6\%$$

Dari hasil perhitungan WACC perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2013 menurun menjadi 3,6% dari tahun 2012 (turun sebesar 1,65%) penurunan WACC ini disebabkan karena Cost of Debt perusahaan turun menjadi 6,68% dari tahun 2012. Penurunan WACC ini juga disebabkan karena terjadinya penurunan Cost of

equity menjadi 1,61% atau turun sebesar 0,9 % dari tahun sebelumnya 2012.

Tahun 2014

Weighted Average Cost of Capital(WACC) untuk tahun 2014 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$WACC = \frac{17.911.028}{17.911.028 + 14.195.964} 12,48\% + \frac{14.195.964}{17.911.028 + 14.195.964} 1,30\% = 7,41\%$$

Dari hasil perhitungan WACC perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2014 naik sebesar 7,41% atau naik sebesar 3,81% dari tahun 2013 yaitu sebesar 2,51%. Peningkatan WACC ini disebabkan peningkatan Cost of debt menjadi 12,48% dari tahun 2013 yaitu sebesar 6,68% peningkatan ini sebesar 5,8%. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2014 perusahaan belum juga berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC. Hal ini sangat menghalangi perusahaan untuk dapat mencetak EVA yang

positif sehingga tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

3. Menentukan Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan, perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendeknya. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, dan kewajiban jangka panjang. Modal yang diinvestasikan dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Kewajiban jangka panjang} + \text{Ekuitas pemegang saham}$$

Sebelum dilakukan perhitungan Modal yang diinvestasikan, maka terlebih dahulu akan disajikan data kewajiban jangka panjang dengan

ekuitas pemegang saham untuk tahun 2010-2014 yang disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data Modal yang diinvestasikan PT. Indosat Tbk tahun 2010 – 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen (TA)	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kewajiban jangka panjang	22.634.848	21.404.167	24.813.926	24.508.856	17.911.028
Ekuitas pemegang saham	17.850.646	18.815.973	19.395.384	16.517.598	14.195.964

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016.

Berdasarkan data diatas maka bersarnya Modal yang diinvestasikan dapat dihitung dan dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 2010

Modal yang diinvestasikan untuk tahun 2010 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Modal yang diinvestasikan} &= \text{Rp } 22.634.848 + \text{Rp } 17.850.646 \\ &= \text{Rp } 40.485.494 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2010 sebesar Rp 40.485.494. yang didapat dari kewajiban jangka panjang dikurangi dengan ekuitas pemegang saham.

Tahun 2011

Modal yang diinvestasikan untuk tahun 2011 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

Modal yang diinvestasikan

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 21.404.167 + \text{Rp } 18.815.973 \\ &= \text{Rp } 40.220.140 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2011 sebesar Rp 40.485.494. yang didapat dari kewajiban jangka panjang dikurangi dengan ekuitas pemegang saham.

Tahun 2012

Modal yang diinvestasikan untuk tahun 2012 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\text{Modal yang diinvestasikan} \\ &= \text{Rp } 24.813.926 + \text{Rp } 19.395.384 \\ &= \text{Rp } 44.209.310 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2012 sebesar Rp 44.209.310. yang didapat dari kewajiban jangka panjang dikurangi dengan ekuitas pemegang saham.

Tahun 2013

Modal yang diinvestasikan untuk tahun 2013 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\text{Modal yang diinvestasikan} \\ &= \text{Rp } 24.508.856 + \text{Rp } 16.517.598 \\ &= \text{Rp } 41.026.454 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2013 sebesar Rp 41.026.454. yang didapat dari kewajiban jangka panjang dikurangi dengan ekuitas pemegang saham.

Tahun 2014

Modal yang diinvestasikan untuk tahun 2014 pada PT. Indosat Tbk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\text{Modal yang diinvestasikan} \\ &= \text{Rp } 17.911.028 + \text{Rp } 14.195.964 \\ &= \text{Rp } 31.106.992 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Modal yang diinvestasikan perusahaan, terlihat bahwa pada tahun 2014 sebesar Rp 31.106.992. yang didapat dari kewajiban jangka panjang dikurangi dengan ekuitas pemegang saham. Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terus saja mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah pinjaman maupun ekuitas pemegang saham. Penurunan ekuitas pemegang saham ini disebabkan karena adanya laba perusahaan yang diperoleh dari deviden yang dibagikan.

Pada tahun 2011 total modal yang dihasilkan menurun sebesar 0,65% atau turun dari Rp 40.485.494 pada tahun 2010 menjadi Rp 40.220.140 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 modal yang diinvestasikan meningkat sebesar 9,92% atau naik menjadi Rp 44.209.310 dari tahun 2011. Tahun 2013 modal yang diinvestasikan menurun menjadi Rp 41.026.454 (menurun 7,76%) dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 penurunan kembali modal yang diinvestasikan sebesar 31,88% atau menurun menjadi Rp 31.106.992.

4. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) biaya ini akan dikeluarkan. Adapun rumus untuk menghitung EVA sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Sebelum dilakukan perhitungan EVA, maka terlebih dahulu akan

disajikan data NOPAT, WACC dan Modal yang diinvestasikan untuk tahun

2010-2014 yang disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Data EVAPT. Indosat Tbk tahun 2010 – 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen EVA	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
NOPAT	1.726.972	2.065.972,27	2.998.621,62	1.116.819,84	639.285,4
WACC	3,15%	4,87%	5,24%	3,6%	7,41%
Modal yang diinvestasikan	40.485.494	40.220.140	44.209.310	41.026.454	31.106.992

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, 2016

Keterangan :

Biaya Modal =

WACC x Modal yang diinvestasikan

Berdasarkan data diatas maka besarnya EVA dapat dihitung dan dijelaskan sebagai berikut :

Tahun 2010

Besarnya EVA untuk tahun 2010 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 1.726.972 - (3,15\% \times 40.485.494) \\ &= 1.726.972 - (1.275.293) \\ &= 451.679 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa EVA pada tahun 2010 sebesar Rp 451.679 yang artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis dikarenakan NOPAT sebesar Rp 1.726.972 lebih besar dibandingkan biaya modal sebesar Rp 1.275.293. Sehingga menandakan kinerja keuangan yang **baik**.

Tahun 2011

Besarnya EVA untuk tahun 2011 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.065.972,27 - (4,87\% \times 40.220.140) \\ &= 2.065.972,27 - (1.958.720,818) \\ &= 107.251,452 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa EVA pada tahun 2011 sebesar Rp 107.251,452 yang artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis dikarenakan NOPAT

sebesar Rp 2.065.972,27 lebih besar dibandingkan biaya modal sebesar Rp 1.958.720,818. Sehingga menandakan kinerja keuangan yang **baik**.

Tahun 2012

Besarnya EVA untuk tahun 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.998.621,62 - (5,24\% \times 44.209.310) \\ &= 2.998.621,62 - (2.316.567) \\ &= 682.054,62 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa EVA pada tahun 2012 sebesar Rp 682.054,62 yang artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis dikarenakan NOPAT sebesar Rp 2.998.621,62 lebih besar dibandingkan biaya modal sebesar Rp 2.316.567. Sehingga menandakan kinerja keuangan yang **baik**.

Tahun 2013

Besarnya EVA untuk tahun 2013 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 1.116.819,84 - (5,24\% \times 41.026.454) \\ &= 1.116.819,84 - (1.476.952,344) \\ &= -360.132,504 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa EVA pada tahun 2013 sebesar Rp -360.132,504 yang artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis dikarenakan NOPAT sebesar Rp 1.116.819,84 lebih kecil dibandingkan biaya modal sebesar Rp 1.476.952,344. Sehingga

meindikasikan kinerja keuangan yang **kurang baik**.

Tahun 2014

Besarnya EVA untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 639.285,4 - (7,41 \% \times 31.106.992) \\ &= 639.285,4 - (2.305.028,7072) \\ &= -360.132,504 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa EVA pada tahun 2013 sebesar Rp -360.132,504 yang artinya perusahaan mempunyai nilai tambah ekonomis dikarenakan NOPAT sebesar 639.285,4 lebih kecil dibandingkan biaya modal sebesar Rp 2.305.028,7072. Sehingga meindikasikan kinerja keuangan yang **kurang baik**.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) untuk menentukan telah terjadinya nilai tambah ekonomis atau tidak pada PT. Indosat Tbk. Maka selanjutnya akan dilakukan penilaian dengan menggunakan rumus Economic Value Added (EVA). Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA pada PT. Indosat Tbk. Untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan apakah mempunyai nilai tambah atau tidak dapat dilihat dengan kriteria EVA sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kriteria Economic Value Added (EVA)

Kreteria	Keterangan
Jika EVA > 0	maka telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengambilan investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur bisa mendapatkan bunga, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik .
Jika EVA < 0	maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik .
Jika EVA = 0	maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Sumber : Widayanto 2004

Tabel 4.13
Perhitungan EVAPT. Indosat Tbk tahun 2010 – 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen EVA	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
NOPAT	1.726.972	2.065.972,27	2.998.621,62	1.116.819,84	639.285,4
Biaya Modal	1.275.293	1.958.720,818	2.316.567	1.476.952,344	2.305.028,1072
EVA	451.679	107.251,452	682.054,62	(360.132,504)	(1.665.742,7072)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk, data diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada tabel 4.11. Nilai EVA perusahaan pada tahun 2010 adalah Rp 451.679 nilai EVA yang positif ini menunjukan bahwa pada tahun 2010 manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal (WACC x Modal yang diinvestasikan) sehingga mengakibatkan EVA yang positif. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya peningkatan nilai EVA akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada tahun 2011 nilai EVA perusahaan menjadi positif menjadi Rp 107.251,452. Nilai positif ini menunjukan bahwa pada tahun 2011 manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal (WACC x Modal yang diinvestasikan) sehingga mengakibatkan EVA yang positif. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya peningkatan nilai EVA akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada tahun 2012 nilai EVA perusahaan mengalami peningkatan

sebesar 51,9% menjadi Rp 682.054,62 dari tahun 2011 sebesar Rp 107.251,452. Nilai positif ini menunjukan bahwa pada tahun 2012 manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal (WACC x Modal yang diinvestasikan) sehingga mengakibatkan EVA yang positif. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya peningkatan nilai EVA akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada tahun 2013 nilai EVA perusahaan menjadi negatif Rp - 360.132,504. Jadi pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai EVA yang disebabkan karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih kecil dari biaya modal (WACC x Modal yang diinvestasikan) sehingga mengakibatkan EVA yang negatif. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya penurunan nilai EVA akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada tahun 2014 nilai EVA kembali negatif yaitu Rp - 1.665.742,7072, jadi EVA pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai yaitu

sebesar 362,53% dari tahun. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya penurunan nilai EVA akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) lebih akurat untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya, sedangkan pendekatan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya. Sebagai bahan evaluasi sebaiknya perusahaan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) guna mengetahui posisi keuangan secara mendalam dan akan terlihat apakah perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis atau sebaliknya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Indosat Tbk, maka dapat diketahui :

1. Pada tahun 2010 laba usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 1.726.972 lebih besar dari biaya modal Rp 1.275.293 sehingga mengakibatkan EVA yang positif Rp 451.679, tahun 2011 laba usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 2.065.972,27 lebih besar dari biaya modal Rp 1.958.720,818 sehingga mengakibatkan EVA yang positif Rp 107.251,452, tahun 2012 laba

usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 2.998.621,62 lebih besar dari biaya modal Rp 2.316.567 sehingga mengakibatkan EVA yang positif Rp 682.054. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal sehingga mengakibatkan EVA yang positif yaitu $EVA > 0$. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya peningkatan nilai EVA akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Sedangkan pada tahun 2013 laba usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 1.116.819,84 lebih kecil dari biaya modal sebesar Rp 1.476.952,344 sehingga mengakibatkan EVA negatif Rp -360.132,504, tahun 2014 laba usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 639.285,4 lebih kecil dari biaya modal sebesar Rp 2.305.028,1072 sehingga mengakibatkan EVA negatif Rp -1.665.742,7072. dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 dan 2014 laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih besar dari biaya modal sehingga mengakibatkan EVA negatif yaitu $EVA < 0$. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan para investor. Dengan adanya penurunan nilai EVA akan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti berpendapat bahwa

kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) lebih akurat untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya, sedangkan pendekatan EVA menggunakan biaya modal dalam perhitungannya.

1.2 Saran

Dari kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi PT. Indosat Tbk, maka saran yang dapat saya berikan adalah :

1. PT. Indosat Tbk sebaiknya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) karena perhitungan Economic Value Added (EVA) memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat.
2. Mengingat kinerja keuangan adalah syarat mutlak bagi investor sebelum melakukan investasi maka, PT. Indosat Tbk diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga bisa menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman, Maman dan Muhidin, Sambas Ali. 2012. Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang SosialAdministrasi-Pendidikan). CV . Pustaka Setia : Bandung.

Brigham,Eugene F, dan joel F. Houston, 2009.Dasar-dasar Manajemen Keunagan, buku satu edisi kesepuluh, alih bahasa ali akbar yulianto. Salemba Empat : Jakarta

, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. (Edisi 11). Salemba Empat.: Jakarta.

Darmdi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Alfabeta :Bandung.

Fahmi, Irham , 2011. Analisis laporan keuangan. Alfabeta :Bandung.

, 2012. Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Ke-2. Alfabeta : Bandung

, 2015. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal jawab). Cetakan Keempat. Alfabeta: Bandung.

Hanafi, Mamduh M, 2008. Manajemen Keuangan. Edisi kesatu. BPFE : Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers : Jakarta.

Hidayati, Ismi Wenda. 2014. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana periode 2010-2014).

Jumingan ,_2009. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketiga. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir.2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedelapan . Rajawali Pers : Jakarta.

- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Irma Yanti. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan : 2009.USU Repository © 2008.
- Noor, Juliansyah 2012. Metodologi Penelitian. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Prawiranegoro, Ari Purwanti. 2008. Akuntansi Manajemen, Edisi 2. Penerbit Mitra Wicana Media : Jakarta.
- Sari,Muthia. 2015. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)).(Studi Kasus PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna.2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Perss : Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W., dan P. Endrayanto. 2012. Statistika untuk Penelitian. Erlangga : Jakarta.
- Suripto. 2015. Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan melalui Pendekatan Economic Value Added). Cetakan Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Valez, Iramani, Rr, dan Febrian, Erie. 2005. Financial Value Added : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 1, Mei: 1-10.
- Widayanto, Gatot. 2004. EVA (NITAMI) : Suatu Trobosan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan, Usahawan. 12:50-54.